

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk mendemonstrasikan penerapan LPS dan menilai kinerja penerapan LPS pada Proyek Penataan Kawasan Masjid Raya Baiturrahman. Studi ini memberikan wawasan baru sehubungan dengan isu-isu mengenai implementasi penerapan LPS dengan media Microsoft Project. Kesimpulan yang diambil dari tugas akhir ini adalah:

1. Pada tujuan yang pertama yaitu mendemonstrasikan LPS pada proyek Penataan Kawasan Masjid Raya Baiturrahman dapat disimpulkan sebagai berikut:
  - a. *Master schedule* merupakan jadwal yang telah direncanakan sebagai milestone perencanaan suatu proyek yang mencakup waktu dimulainya proyek, alur kerja penyelesaian proyek, hingga target penyelesaian proyek. *Master schedule* pada Proyek Masjid Raya Baiturrahman dimulai tanggal 15 Agustus 2021 sampai 6 Agustus 2022.
  - b. *Phase schedule* merupakan hasil pendetailan dari *master schedule*. Milestone yang akan dipilih berdurasi 6 minggu dan dipilih berdasarkan prioritas *milestone* hasil penentuan *master schedule*.
  - c. Rencana *lookahead planning* ditentukan dari jadwal pekerjaan pada minggu ke 31-36 dapat dikelompokkan menjadi 1 fase (*phase planning*) yang terdiri dari 6 minggu monitoring jadwal pekerjaan (*six week lookahead planning*).
  - d. Setelah *six week lookahead* ditentukan dan pendetailan pekerjaan untuk rentang waktu 6 minggu pekerjaan selesai, diperlukan *screening* resiko yang mungkin terjadi dalam pekerjaan yaitu *constrain analysis*.
  - e. Rasio  $PPC_1$  pada fase 1 adalah 73% didapat dari perbandingan jumlah rencana yang terselesaikan dengan total rencana

mingguan.

- f. Hasil evaluasi *learnings*, penyebab tidak terselesainya pekerjaan dirincikan dengan faktor inspeksi sebanyak 6 kali, faktor teknik sebanyak 2 kali, faktor koordinasi sebanyak 2 kali, faktor alat sebanyak 2 kali, faktor tenaga kerja sebanyak 13 kali, faktor vendor sebanyak 12 kali, faktor pekerjaan pendahulu sebanyak 2 kali, dan faktor lainnya berupa material belum tercakup dalam katalog sebanyak 1 kali.
2. Realisasi progress LPS sampai dengan minggu ke-36 mencapai 92,00%, kinerja proyek berdasarkan kurva S sampai dengan minggu ke-36 mencapai 93,25%. Perbedaan progress pada realisasi LPS dan kurva S dapat terjadi karena pada dasarnya metode perhitungan antara kedua metode berbeda. Pada perhitungan progress LPS tidak ada input biaya sehingga bobot tidak diperhitungkan. Sedangkan, pada kurva S digunakan bobot biaya sehingga progress yang terhitung untuk pekerjaan yang sama pada kurva S dan LPS akan berbeda. Faktor lainnya yaitu pada LPS pekerjaan tambahan yang tidak ada dalam BoQ akan ditambahkan agar menghasilkan perencanaan yang realistis sedangkan pada kurva S pekerjaan sesuai dengan BoQ dan untuk penambahan pekerjaan harus sesuai dengan kontrak CCO.

## 5.2 Saran

Adapun rekomendasi saran untuk dijadikan referensi pada penelitian masa depan tentang *last planner system* adalah sebagai berikut:

1. Perlunya pelatihan yang lebih mendalam terkait Last Planner System oleh pihak Divisi PT Waskita Karya (Persero) Tbk. kepada pihak pelaksana proyek di lapangan. Mempertimbangkan masih kurangnya pemahaman dalam penerapan LPS di level proyek sehingga prosesnya menjadi kurang maksimal
2. Pendetailan area harus lebih detail sehingga data PPC yang didapat lebih akurat.
3. Formula Percent Plan Complete (PPC) sebaiknya disamakan dengan rumus yang telah disepakati pada LCI.